

**KAJIAN INFORMASI ASIMETRI ANTARA PRINCIPAL DAN AGENT DI PT. DWIKARYA
BANGKIT SEJAHTERA, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:
MAHATVA ELDO INDRATAMA
NIM. 125080400111085



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2016

**KAJIAN INFORMASI ASIMETRI ANTARA PRINCIPAL DAN AGENT DI PT. DWIKARYA
BANGKIT SEJAHTERA, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN**

ARTIKEL SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:

MAHATVA ELDO INDRATAMA

NIM. 125080400111085



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

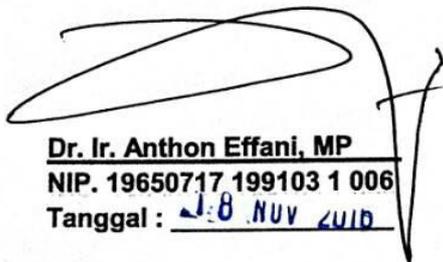
2016

ARTIKEL SKRIPSI

KAJIAN INFORMASI ASIMETRI ANTARA PRINCIPAL DAN AGENT DI
PT. DWIKARYA BANGKIT SEJAHTERA, KECAMATAN PACITAN,
KABUPATEN PACITAN

Oleh :
MAHATVA ELDO INDRATAMA
NIM.125080400111085

Mengetahui
Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Anthon Effani, MP
NIP. 19650717 199103 1 006
Tanggal : 10 NOV 2016

Dosen Pembimbing II



Dr. Ir Nuddin Harahab, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal : 10 NOV 2016



Dr. Ir Nuddin Harahab, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal : 10 NOV 2016

KAJIAN INFORMASI ASIMETRI ANTARA PRINCIPAL DAN AGENT DI PT.
DWIKARYA BANGKIT SEJAHTERA, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN
PACITAN

(Mahatva Eldo indratama ¹, Anthon Efani ² dan Nuddin Harahab ³)

¹⁾ Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

²⁾ Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

³⁾ Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

Abstrak

Informasi Asimetri adalah suatu keadaan dimana terjadi kesenjangan informasi antara satu pihak dengan pihak lainnya, dalam kasus ini Principal atau pemilik usaha mendapatkan informasi lebih sedikit daripada Agent atau karyawan yang bekerja di tambak pembesaran udang vanname PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bagaimana terjadinya informasi antara principal dan agent serta dampak terjadinya, dan mengetahui penegakan kontrak di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi Asimetri yang terjadi dalam PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera dikarenakan pemilik atau principal tidak satu kota dengan lokasi usaha sehingga agar tetap dapat mengawasi usahanya hanya mengandalkan handphone untuk menghubungi karyawannya. Selain itu karena terjadi perbedaan pendapat antara peincipal dengan agent maka pada saat tertentu agent melakukan tindakan tanpa sepengetahuan principal walaupun tindakan tersebut dimaksudkan untuk menyelamatkan tambak tetapi tetap saja agent tersebut melakukan *moral hazard*, Alasan lain adalah karena pemilik orang yang memiliki sifat mudah marah karena itu agent mencoba menutupi hal buruk dengan hanya memberi kabar baik kepada principal. Dampak yang terjadi dengan adanya informasi asimetri ini adalah tingkat kepercayaan anatara principal dengan agent berkurang, kurangnya etos kerja agent, kurangnya tanggung jawab terhadap kerjaan. Penegakan kontrak pada PT. Dwikarya tidak dapat berjalan dengan maksimal karena disini terjadi fungsi ganda teknisi yaitu menjadi teknisi dan juga orang kepercayaan principal sehingga membuat pengambilan tindakan kurang berjalan sesuai kontrak.

Kata kunci: Udang Vanname, Informasi Asimetri, Principal Agent

The study of Asymmetric Information Between Principal and Agent in PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera,
District Pacitan, Regency Pacitan

(Mahatva Eldo Indratama ¹, Anthon Efani ² dan Nuddin Harahab ³)

¹⁾ *Student of SEPK, FPIK, Brawijaya Univesity Malang*

²⁾ *Lecturer of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang*

³⁾ *Lecturer of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang*

Abstract

Asymmetric information is a condition which there is a gap of information between the parties to the other party, in this case the principal or business owner get less information than the Agent or employees working in the vanname shrimp ponds enlargement, PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera. Objectives of this study was to determine how the process of information distribution between principal and agent as well as the impact of the occurrence, and determine enforcement of contracts at PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera. This research uses qualitative research methods. The sampling technique using a non-probability sampling with purposive sampling technique. Types and data sources using primary data and secondary data. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The asymmetry of information that occurs in the PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera because the owner or principal is in a different city with the location of the business so that communications technologies such as mobile phones to contact employees play an important role on supervise the business. Moreover, due to differences of opinion between the principal to the agent at the time of a particular agent without the knowledge of the principal actions even though such measures are meant to save the pond but the agent still do moral hazard. The other reason is because the irritability of the owner, therefore the agent tried to cover up the bad news in a manner just give good news to the principal. Impacts that occur in the presence of asymmetric information are the level of trust between the principal to the agent decreases, the lack of agents' work ethic, lack of responsibility towards work. Enforcement of contracts on PT. Dwikarya cannot run optimally because of engineers' double function. in addition to functioning as a technician, and as well as the trust principal that resulted in the decision goes not according to the contract.

Keywords: *Vaname Shrimp, Asymetric Information, Principal Agent*

PENDAHULUAN

Sektor perikanan di Indonesia sangat potensial dan mempunyai prospek yang besar dalam peningkatan devisa negara. Salah satunya adalah usaha budidaya udang vanname (*Litopenaeus vannamei*). Permintaan udang vanname di pasar luar negeri sangat tinggi dapat meningkatkan devisa negara. Udang vanname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditas perikanan ekonomis penting karena secara umum peluang usaha budidaya udang vanname tidak jauh berbeda dengan peluang usaha udang jenis lainnya. Sebab pada dasarnya udang merupakan komoditi ekspor andalan pemerintah dalam menggaet devisa (Amri dan Kanna, 2008).

Udang vanname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan udang asli perairan Amerika Latin yang dapat dibudidayakan di Indonesia. Udang ini memiliki keunggulan yaitu memiliki ketahanan penyakit dan tingkat produktivitasnya tinggi. Dari segi persaingan, udang vanname di Indonesia memiliki peluang yang cukup baik dipasar ekspor karena pesaing utamanya hanya dua negara yaitu Cina dan Ekuador. Udang vanname di Indonesia dikatakan memiliki peluang yang lebih baik karena Cina dan Ekuador tidak memproduksi udang vanname ukuran besar disebabkan keadaan musim. Padahal harga jual tertinggi udang vanname dipasar ekspor adalah untuk udang berukuran besar, yaitu ukuran 40-50 ekor/kg. Pantangan yang harus dihadapi oleh para petambak adalah mencari cara untuk menekan biaya produksi budidaya udang vanname tetapi tanpa mempengaruhi daripada proses produksi udang vanname tersebut (Amri dan Kanna, 2008).

Udang vanname atau bisa juga disebut udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*)

merupakan udang introduksi. Udang ini merupakan komoditi yang cukup diminati oleh petambak dan memiliki prospek pasar yang sangat potensial terutama pasar ekspor. Udang ini memiliki produktivitas yang tinggi mengingat udang vanname memiliki tingkat kelulus hidupan yang tinggi, ketersediaan benur yang berkualitas, kepadatan tebar tinggi, tahan penyakit (Rusmiyati, 2012).

PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera yang terletak di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam usaha pembesaran udang vanname (*Litopenaeus vannamei*). Sejak berdirinya perusahaan ini pada tahun 2000 sampai dengan saat ini perusahaan ini telah melakukan lebih dari 6 kali siklus panen. Namun tidak berarti bahwa selama ini PT. DBS tidak mengalami pasang surut dalam usahanya. Banyak hal berpengaruh dalam usaha ini selain teknik pengolahan tambak yang baik diperlukan juga koordinasi antara semua lini baik dari pemilik modal (*principal*) dan karyawan PT. DBS (*agent*). Namun terkadang terjadi perbedaan pandangan antara pemilik modal dengan karyawan, Hal inilah yang terkadang membuat informasi yang ada di lapang tidak semuanya tersampaikan. Perbedaan pandangan inilah yang menyebabkan terjadinya informasi asimetris atau kesenjangan informasi antara pemilik modal dengan Karyawan PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera. Dan ada berbagai alasan yang akhirnya menyebabkan dalam perusahaan ini terdapat banyak informasi yang tidak tersampaikan kepada pemilik tambak oleh karyawan.

Informasi Asimetri adalah suatu keadaan dimana salah satu pihak mempunyai informasi lebih dibandingkan dengan pihak lainnya. Dalam hal ini karyawan (*agent*) mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan

prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik modal (*principal*).

Informasi asimetris sendiri terbagi dalam dua jenis, terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection* yaitu, bahwa para manajer serta orang – orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham
2. *Moral Hazard* yaitu, bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dan orang-orang dalam lainnya tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Dari uraian diatas penulis mengambil judul “Kajian Informasi Asimetri Antara Principal Dan Agent Di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Penulis memilih judul tersebut karena dirasa perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam tentang informasi asimetri tersebut dan apa saja pengaruh yang ditimbulkan bagi perusahaan dengan adanya permasalahan tersebut. Alasan lain mengapa perlu diadakannya kajian ini karena penulis tertarik, walaupun terdapat kesenjangan informasi namun perusahaan ini masih dapat berjalan dengan baik dan melakukan siklus panen secara terus menerus. Selain itu penulis merasa bahwa masih kurangnya penelitian mengenai informasi asimetris dalam bidang perikanan, oleh karena itu peneliti ingin

melakukan kajian mengenai informasi asimetris dan implikasinya dalam principal agent.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana informasi asimetri yang terjadi antara principal dengan agent di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan adanya informasi asimetri yang terjadi di PT. DBS antara principal dan agent, serta bagaimana penegakan kontrak yang terjadi di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses informasi asimetri yang terjadi antara principal dan agent di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera dan untuk mengetahui apa dampak yang terjadi dengan adanya informasi asimetri antara principal dengan agent di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera. Tujuan yang terakhir adalah untuk mengetahui bagaimana penegakan kontrak yang terjadi di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera, Desa Kembang, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Tambak PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera pada bulan Juni 2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan/ mendeskripsikan gejala – gejala yang terjadi di masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer meliputi sejarah tambak PT. DBS, struktur organisasi tambak, serta data sekunder meliputi letak geografis, topografis, data penduduk dan dokumentasi. Kemudian untuk

teknik pengumpulan data melalui triangulasi yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Informasi Asimetris

Dari hasil penelitian yang saya lakukan di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera saya menemukan banyak sekali persoalan yang terjadi didalamnya khususnya mengenai masalah principal agent ini. Hal yang menarik yang saya temukan dalam penelitian ini adalah walaupun terdapat banyak konflik yang berpotensi untuk membuat PT ini kearah yang buruk selalu dapat ditangani dengan baik, ini terbukti karena PT ini telah melalui lebih dari 6 kali siklus panen. Hal yang akan dibahas pada pada sub bab ini adalah mengenai hubungan principal agent yang terjadi di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera dan penegakan kontrak yang dilakukan.

Menurut struktur organisasi dimana *principal* langsung membawahi kepala teknisi, mekanik, anak tambak, bendahara. Namun kenyataan yang ada di lapang tidak sama, dimana Pak Heri sebagai kepala teknisi ternyata dipercaya oleh *principal* sebagai orang kepercayaan selama Bapak Faruq tidak berada di tempat usaha berada. Seringkali perintah mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan tambak diberikan melalui pak Heri selaku kepala teknisi, karena dianggap yang paling senior. Dalam hal ini *principal* merasa kepala teknisi bisa menangani semua urusan ditambah ketika pemilik tidak berada disana, jadi secara tidak langsung struktur organisasi di PT Dwikarya Bangkit Sejahtera berubah dan mempunyai struktur organisasi bayangan, menjadi *principal* / pemilik, dan kepala teknisi merangkap *agent* yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada *agent* atau karyawan lainnya. Maka disini kepala teknisi memiliki hak untuk memerintah karyawan PT. DBS yang lain,

namun justru ini dapat membuat penyampaian informasi menjadi asimetris, karena apa yang menjadi perintah bagi *principal* bisa saja tidak tersampaikan seluruhnya kepada semua karyawan oleh kepala teknisi. Inilah salah satu alasan mengapa informasi menjadi asimetris, karena perintah tidak langsung disampaikan oleh pimpinan atau *principal* melainkan harus melalui perantara terlebih dahulu, jadi struktur organisasi pada PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera berubah menjadi memiliki seorang *agent* yang sebenarnya memiliki kedudukan yang sama dengan pegawai lainnya namun karena dipercaya oleh *principal* menjadikan si *agent* ini mempunyai kuasa terhadap karyawan yang lain merangkap sekaligus sebagai *agent*.

2. Informasi Asimetri Dalam Proses Produksi

Proses produksi adalah proses paling penting dalam proses budidaya udang vanname, dimana keberhasilan atau kegagalan panen ditentukan oleh proses ini, namun ternyata dalam proses ini saya menemukan fakta lapang dimana sering terjadi manipulasi data, bahwa ternyata data yang dilaporkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi lapang. Ada beberapa hal dalam proses produksi kegiatan yang sengaja dimanipulasi seperti misalnya proses pemberian pakan, kualitas air, kolam treatment dan alasannya juga beragam, mulai dari alasan penyelamatan, merasa tidak perlu dilaporkan, atau berbagai alasan lainnya. Padahal dalam proses produksi sebaiknya harus dilaporkan semua, karena ini merupakan proses yang cukup penting dalam kelangsungan usaha ini. Informasi sekecil apapun dalam proses produksi wajib dilaporkan dan dimusyawarahkan dengan pimpinan, walaupun dalam hal ini pimpinan atau *principal* kurang mengetahui bagaimana proses pembesaran udang vanname maka kewajiban

seorang *agent* atau karyawan adalah melakukan pelaporan. Hal ini dikarenakan *principal* memiliki kewenangan untuk melakukan apapun dalam usahanya dan menanggung segala resiko jika terjadi sesuatu pada usaha yang sedang dia jalankan.

a. Informasi Asimetri Pelaporan Pakan

Pemberian pakan adalah proses paling penting dalam usaha budidaya udang vanname, karena keberhasilan usaha ini tergantung pada proses pemberian pakan, jika udang diberi makan secara teratur dan komposisi yang tepat maka akan mempengaruhi pertumbuhan udang. Jika udang dapat tumbuh secara maksimal maka akan mempengaruhi *size* atau ukuran, dimana besar dan kecilnya nilai jual yang diberikan kepada udang ditentukan oleh ukuran udang. Namun jika dalam proses budidaya pemberian pakan tidak dilakukan dengan benar maka akan menghambat pertumbuhan udang yang akibatnya pertumbuhan udang tidak dapat maksimal dan dapat menyebabkan angka kematian udang meningkat, hal ini sangat mempengaruhi *size* dan berpengaruh terhadap nilai jualnya, karena dengan pertumbuhan udang yang tidak maksimal maka nilai jual udang dapat dipastikan rendah dan tidak dapat menutup *cost* atau biaya selama satu siklus dilakukannya pembesaran udang vanname dan hal ini dapat mempengaruhi keadaan perusahaan. Pakan adalah salah satu komponen dari biaya produksi paling besar dalam usaha pembesaran udang vanname, maka dari itu dalam proses ini perlu dan wajib dilakukan *controlling* sehingga dapat tepat sasaran dan dapat memaksimalkan pertumbuhan udang.

Setelah mewawancarai pihak *principal* dan *agent* saya mendapatkan informasi bahwa pemilik selalu mengecek keadaan pemberian pakan melalui karyawan yang bertugas dan kepala teknisi. Dari wawancara diatas kita dapat mengetahui bahwa pada awal dimulainya proses

pembesaran udang vanname pelaporan pada masalah pakan berjalan dengan baik, kedua belah pihak mengetahui informasi secara simetris atau informasi yang dimiliki sama rata. Namun pada pertengahan siklus ketika proses pakan mulai mengalami masalah yaitu pakan tidak habis disitulah mulai terjadi informasi asimetris, dimana karyawan sama-sama tidak memberi tahu apa yang sebenarnya terjadi di lapang kepada *principal*. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh kepala teknisi tetapi juga diketahui dan disepakati oleh karyawan yang bertugas. Alasan dari mengapa hal ini terjadi seperti yang sudah disampaikan dalam wawancara adalah untuk menghindari teguran dari *principal* dan agar menjaga perasaan tenang dari *principal*, seperti yang Pak Ida sampaikan dalam wawancara “*Sing penting bos’e senang*”.

b. Informasi Asimetri Dalam Pelaporan Kualitas Air

Kualitas air juga tidak kalah penting dalam usaha pembesaran udang vanname disamping dengan pakan. Karena air adalah media pembesaran dan tempat tinggal udang maka sangat perlu untuk diperhatikan. Kualitas air disini meliputi DO, suhu, salinitas, kecerahan, ph. Untuk menjaga kualitas air tersebut maka dilakukan pengecekan secara rutin. Dalam fakta lapang yang saya temukan di lapang, karyawan PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik yaitu melakukan pengecekan dan menjaga agar kualitas air tetap stabil seperti SOP tambak PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera, namun saya menemukan kembali penyampaian informasi tidak penuh dari *agent* kepada *principal* mengenai pelaporan kualitas air pada tambak pembesaran udang vanname. Ketika saya konfirmasi hal tersebut memang benar adanya, alasan mengapa tidak disampaikannya informasi secara penuh

adalah lebih kearah tindakan pencegahan untuk melindungi tambak dari kegagalan panen.

Beberapa hal yang saya teliti mengenai informasi asimetris dalam pelaporan kualitas air meliputi indikator-indikator yang mencerminkan perairan air yang baik untuk melakukan pembesaran udang vanname diantaranya mengenai masalah DO, pH, suhu. Pada indikator-indikator tersebut tidak semuanya dilaporkan sesuai dengan keadaan yang terjadi dan kembali terjadi informasi asimetris atau ketimpangan informasi antara pemilik dengan karyawan PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera.

1. Informasi Asimetris Pelaporan DO

Pada saat saya melakukan penelitian, PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera sedang tebar padat dengan kepadatan 150 ekor/m². Dengan kondisi tebar yang sangat padat maka pertumbuhan udang akan terganggu jika DONya tidak stabil atau semakin turun. Maka cara agar DO tetap stabil adalah dengan memperhatikan indikator lain dan menentukan kapan parsial akan dilakukan, karena dengan bertambahnya umur udang maka akan menambah *size* dan akan semakin mempersempit ruang gerak udang dan mengurangi ketersediaan oksigen didalam air, jika hal ini tidak diperhatikan akan membahayakan kondisi udang.

Pada permasalahan ini bisa dilihat bahwa ada perbedaan pendapat antara pemilik dengan karyawan selaku pelaksana dalam usaha ini, dimana karyawan menginginkan agar kincir dapat terus dinyalakan agar lebih aman sedangkan pemilik berpendapat bahwa kincir dapat ditambah jika memang perlu untuk ditambah. Perbedaan pendapat dan kepentingan inilah yang pada akhirnya menyebabkan penyampaian informasi yang tidak penuh. Hal ini pun sebenarnya cukup berbahaya bagi

kelangsungan perusahaan, karena terjadi berbagai kepentingan yang berbeda.

2. Informasi Simetris Dalam Pelaporan Suhu

Suhu adalah derajat panas suatu benda dalam hal ini suhu berarti derajat panas dinginnya suatu perairan. Hal yang mempengaruhi suhu perairan adalah intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam perairan. Pada pelaporan dan pengecekan suhu tidak ada temuan yang berarti karena hal tersebut dijalankan dan dilaporkan dengan keadaan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapang, jika memang suhu tinggi dilaporkan tinggi, jika rendah pun dilaporkan begitu karena hal tersebut merupakan faktor alam. Selain itu pada saat saya melakukan penelitian suhu di kota pacitan sedang stabil dan tidak membuat suhu pada perairan berubah drastis.

Dalam pelaporan kualitas air indikator suhu tidak ditemukan temuan yang berarti karena semua telah dilaporkan sesuai dengan prosedur yang ada dan informasi yang diberikan sesuai dengan apa yang terjadi dilapang, oleh karena itu tidak terjadi ketimpangan informasi atau informasi asimetri dalam pelaporan suhu di tambak pembesaran udang vanname PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera.

3. Informasi Simetris Mengenai pH

pH adalah derajat keasaman suatu perairan, pH yang optimal untuk budidaya udang adalah 6-8. Untuk kasus pH ini juga tidak terjadi informasi asimetris jika tidak terjadi sesuatu yang ekstrim, jadi semua dilaporkan sesuai dengan yang ada dilapang, Namun jika memang terjadi sesuatu yang dapat membuat pihak *principal* khawatir dan dapat ditangani sendiri biasanya disampaikan bahwa sudah dapat ditangani dan kondisinya mulai membaik.

Dalam hal pH saya juga tidak menemukan adanya informasi asimetri yang terjadi. Semua dilaporkan dengan keadaan yang ada di lapang, menurut Bapak Heri alasan mengapa pH bisa stabil adalah dengan rajin melakukan siphon yang bertujuan membuang sisa-sisa kotoran yang mengendap didasar perairan dan menyebabkan pH menjadi terganggu jika dibiarkan.

4. Informasi Asimetris Pelaporan Siphon

Siphon adalah mengeluarkan lumpur bertujuan untuk mengurangi kebutuhan oksigen pada proses kimiawi dan biologi dalam ekosistem tambak. Kebutuhan oksigen untuk proses perombakan bahan organik (kotoran udang, sisa pakan, plankton mati) cukup besar sehingga lumpur perlu dikurangi dengan cara di siphon. Sebagian bahan organik berupa endapan lumpur melalui pembuangan dengan central. Siphon berarti membuang semua sisa endapan yang berada di dasar tambak, tujuan dari siphon ini selain untuk menyetabilkan DO juga dapat menyetabilkan PH. Proses ini cukup penting dan biasanya dilakukan manual oleh anak tambak. Setiap anak tambak memiliki masing-masing tanggung jawab terhadap siphon ditambaknya.

Dalam kasus siphon ini ada beberapa hal menarik terjadi, satu adalah dimana mereka dapat saling bertukar pekerjaan tanpa harus adanya persetujuan dari pimpinan, dan berdasarkan kesepakatan bersama. Kedua adalah masalah ijin kepada pimpinan hal ini tidak dilakukan, ini diketahui dan disepakati bersama oleh sesama karyawan PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera. Ketiga adalah mereka yang menyiphon mendapatkan keuntungan yaitu dapat mengambil udang yang ikut terserap saat membersihkan lumpur (siphon) dan tidak melakukan laporan kepada pimpinan karena merasa hal tersebut wajar dan tidak perlu untuk dilakukan

c. Pelaporan Tandon Treatment yang Asimetris

Tandon treatment ini baru pada siklus ini dibuat, pada siklus sebelumnya air pada petakan tambak diisi dengan air laut pasang langsung, jadi pada siklus kali ini disiapkan sebuah kolam tandon treatment dimana air yang pasang dari laut tidak langsung masuk kepada petakan namun melalui tandon ini untuk kemudian disterilkan airnya. Hal ini dilakukan karena pada siklus lalu beberapa tambak dipulau jawa terkena siklus kotoran putih akibat langsung menerima air dari air pasang. Untuk mencegah hal tersebut tambak PT. DBS menerapkan tandon treatment sebagai solusi dari masalah tersebut.

Pada masalah tandon treatment ini dapat diketahui bahwa keadaan tambak pembesaran udang pada PT. DBS sempat kesulitan dalam masalah memenuhi kebutuhan air disetiap petakan dikarenakan harus masuknya air pasang kedalam tandon treatment yang berjumlah satu petakan sehingga tidak memungkinkan untuk memenuhi setiap petakan yang ada ditambak. Informasi asimetris dalam kasus ini bertujuan positif bahwa karyawan PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera ingin memberikan penyelamatan bagi tambak dengan cara langsung menyalurkan air pasang ke dalam tambak sehingga kebutuhan air dalam tambak dapat terpenuhi, namun harus dengan memberikan informasi yang tidak sesuai kepada *principal* dalam kasus ini karyawan atau *agent* telah melakukan *moral hazard* dengan cara tersebut. Jika tidak dilakukan penanganan seperti itu kemungkinan besar tambak akan mengalami masalah besar, seperti yang disampaikan oleh kepala teknisi jika memberatkan mengisi air melalui tandon maka akan membuat petakan surut.

d. Pelaporan Asimetris Kinerja Karyawan

Etos kerja atau semangat kerja harus dimiliki setiap orang didalam melakukan setiap

pekerjaan, etos kerja dapat ditunjukkan dengan tingkat kehadiran. Kehadiran merupakan hal penting, karena dengan kehadiran tepat waktu maka karyawan dapat mengerjakan *job disk* dengan maksimal. Dan jika seseorang bekerja pada sebuah perusahaan maka kehadiran menjadi hal yang sangat vital bagi kelangsungan karir mereka. Fakta yang saya temukan dilapang cukup berbeda, jika pada umumnya kehadiran di perusahaan sangat penting maka karyawan disini kurang memprioritaskan hal tersebut. Jam masuk pada PT terbagi menjadi tiga *shift*, *shift* pertama yaitu mulai masuk jam 07.00 – 15.00, kedua 16.00 – 23.00, yang terakhir 00.00 – 07.00. Shift terakhir biasanya hanya diisi oleh satpam dan 1 orang mekanik, dan 1 orang KTU. Banyak hal yang saya temukan dilapang ketika mereka harus mengerjakan sesuatu yang bersifat pribadi maka hal tersebut yang akan menjadi prioritas utama. Beberapa karyawan di PT ini mempunyai pekerjaan sampingan, ada yang beternak, petani, ketua RT.

Banyak hal yang mendasari mengapa etos kerja disini sangat rendah, dari penelitian yang saya lakukan selama berada di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera penyebab utamanya adalah ketidakberadaan pemimpin atau *principal* di tempat usaha ini berlangsung. Hal ini menyebabkan beberapa karyawan merasa dengan satai karena merasa tidak adanya pengawasan dari pimpinan, alasan selanjutnya yang dapat saya temukan disini adalah kurang adanya *rewards* atas hasil kerja keras mereka. Dari wawancara yang saya lakukan beberapa pegawai merasa tidak ada bedanya antara bekerja sungguh-sungguh atau bekerja seadanya, karena mereka menganggap selama keadaan udang baik-baik saja dan dapat dipanen maka tidak ada persoalan. Disamping kedua alasan tadi alasan mempunyai pekerjaan lain diluar perusahaan juga menjadi salah satu alasan yang paing sering

membuat semangat kerja karyawan di perusahaan ini kurang.

e. Dampak Informasi Asimetris Dalam Principal Agent

1. Perbedaan Pendapat

Tebar benur adalah proses dimana memasukan benur-benur udang kedalam petakan tambak. Sebelum proses ini berlangsung terdapat rapat yang membahas rencana yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Rapat biasanya dilaksanakan setelah panen total dilakukan. Semua karyawan biasanya menghadiri rapat tersebut, karena sebagai bahan evaluasi pada siklus sebelumnya. Rapat dipimpin langsung oleh *principal* atau pemilik modal. Dari rapat yang dilakukan pada siklus kali ini tambak PT. DBS akan melakukan tebar padat yaitu 150 ekor/m². Saat saya konfirmasi mengenai hal tersebut ternyata terdapat pernyataan yang cukup mengejutkan dari pak Heri selaku kepala teknisi, bahwa ternyata perencanaan awal adalah melakukan tebar 120 ekor/m².

Dari percakapan diatas saya menemukan terjadi dua kepentingan disini dimana sebagai kepala teknisi pak Heri memperhatikan tingkat keberhasilan dan disisi lain pak faruq sebagai seorang pengusaha yang ingin memaksimalkan peluang yang ada. Solusi yang diambil ketika hal ini disepakati adalah dengan penambahan jumlah kincir, dan sistem budidaya intensif. Dimana akan benar-benar dipantau perkembangan udangnya melalui *sampling* yang biasanya dilakukan seminggu sekali setiap pagi di hari senin.

2. Angka Kehadiran Kecil

Masalah kehadiran juga cukup menyita perhatian, karena pada PT ini banyak pegawai yang mempunyai pekerjaan *double* sehingga kadang sulit membagi waktu antara bekerja di tambak dan melakukan pekerjaan yang lain. Kehadiran dinilai cukup penting karena dengan

budidaya intensif pada siklus ini udang harus benar-benar dipantau agar jika terjadi sesuatu dapat segera ditangani.

3. Kurangnya Tanggung Jawab terhadap jobdisk

Tanggung jawab adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap orang. Karena dengan adanya tanggung jawab, ia dapat mengerjakan sesuatu yang sudah menjadi kewajibannya sebelum menerima haknya. Dalam penelitian saya, saya menemukan ada beberapa karyawan yang sering tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan berbagai macam alasan yang diutarakan untuk menutupi kesalahan dan lari dari tanggung jawabnya. Ketika saya mengkonfirmasi hal tersebut kepala teknisi mengatakan terkadang hal seperti ini terjadi, namun segera dilakukan tindakan yaitu berupa peneguran secara lisan. Ketika saya tanyakan apakah hal ini tersampaikan kepada *principal* maka jawabannya adalah tidak, karena mereka merasa sama dan tidak perlu ada campur tangan dari pemilik. Hanya yang terpenting kondisi tambak aman, hal tersebut tidak perlu dilaporkan kepada pemilik.

Permasalahan tanggung jawab juga merupakan hal penting, karena dengan hilangnya tanggung jawab maka akan membuat mereka tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk hal ini ketika saya konfirmasi dengan pemilik tambak memang benar jika para pegawai PT. DBS sedikit kurang bertanggung jawab, mungkin salah satu faktor penyebabnya adalah ketidakberadaan pemimpin atau *principal* di lokasi tempat usaha. Jadi kurang dapat memaksimalkan pengawasan dan kurang dapat memberi penanganan secara tepat. Satu-satunya hal yang dapat dilakukan pimpinan adalah memberi motivasi karyawan dengan penambahan bonus atau penambahan tunjangan setelah panen jika panen dapat mencapai atau melebihi target. Dengan begitu dapat diharapkan

pegawai memiliki tanggung jawab yang lebih dalam melakukan pekerjaan mereka.

f. Penegakan Kontrak Dalam Perusahaan

Setiap perusahaan pasti memiliki aturan tersendiri dalam mengatur pegawainya agar menjadi lebih disiplin dan mengikuti SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka dari itu setiap pegawai yang akan masuk kedalam perusahaan pasti memiliki kontrak dengan perusahaan tersebut. Kontrak disini berarti adalah perjanjian yang dibuat sesuai dengan syarat-syarat sahnyanya suatu perjanjian. Kontrak tersebut sengaja dibuat untuk dapat memantau masing-masing pihak apakah sudah menjalankan kewajiban dan hak yang tertera dalam kontrak tersebut. Kontrak sengaja dibuat sebagai suatu alat bukti untuk menuntut salah satu pihak jika apa yang dilakukan pihak lainnya melanggar atau merugikan salah satu pihak tersebut.

Pada PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera menerapkan surat peringatan (SP) yang dikeluarkan sebanyak tiga kali jika karyawan melanggar kesepakatan kontrak, pada surat peringatan yang pertama (SP I) *principal* memerintahkan kepala teknisi yaitu Bapak Heri untuk memanggil karyawan yang melakukan kesalahan tersebut untuk diberi peringatan secara lisan dan dalam suasana kekeluargaan, ini bertujuan agar karyawan tersebut tidak merasa terintimidasi atau *down* saat melakukan kesalahan tersebut, justru *principal* ingin membuat agar karyawan tersebut lebih semangat bekerja atau lebih bertanggung jawab kedepannya. Selanjutnya adalah surat peringatan kedua (SP II) disini biasanya *principal* atau pimpinan sendiri yang berbicara kepada karyawan tersebut tanpa melalui perantara, ini bertujuan agar pimpinan langsung mengetahui permasalahan yang terjadi sehingga karyawan tersebut melakukan kesalahan hingga harus mendapatkan surat peringatan kedua, dan yang terakhir atau surat peringatan

tiga (SP III) dimana sudah dibarengi dengan tindakan langsung dari pimpinan yang dimana lebih banyak berupa pemecatan. Berikut adalah alur penegakan kontrak yang dilakukan oleh PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera.

Diatas sudah dijelaskan bahwa itu adalah penegakan kontrak yang ideal yang sesuai dengan SOP perusahaan, pada saat saya melakukan penelitian di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera ini seringkali penegakan kontrak kurang berjalan sebagaimana mestinya. Terkadang beberapa pegawai atau karyawan yang sudah melakukan pelanggaran kontrak namun belum mendapatkan peringatan baik itu secara lisan maupun tulisan, alasan mengapa sering tidak terlaksananya penegakan kontrak adalah karena pemilik tidak berada langsung di tempat usaha ini membuat tidak adanya tindakan tegas langsung, Pak Heri selaku kepala teknisi juga tidak bias melakukan penindakan karena secara struktur memiliki posisi yang sama rata dengan pegawai lain, namun lain halnya ketika sudah mendapat perintah dari atasan langsung kedudukan Pak Heri bias diatas karyawan dan dapat melakukan penindakan. Penindakan biasanya terjadi jika sudah ada laporan yang tersampaikan kepada Pak Faruq selaku pemilik tambak, atau jika pemilik langsung menemukan kesalahan yang dibuat oleh karyawan. Saat saya konfirmasi hal tersebut Pak heri menjelaskan bahwa jika beliau melakukan penindakan maka akan merasa tidak enak kepada sesama karyawan karena mereka berada dalam posisi yang sama dan tidak memiliki hak untuk menghukum atau menjatuhkan sanksi kepada karyawan yang melakukan kesalahan, namun pak Heri dapat melaporkan kepada pemilik perusahaan, namun lagi-lagi informasi asimetris disini terjadi karena merasa tidak enak hati untuk melaporkan semuanya maka tidak semua tindakan dilaporkan kepada pemilik modal.

Sementara itu ketika saya menemui pemilik modal atau *principal* untuk mengkonfirmasi masalah penegakan kontrak, Pak Faruq menjelaskan memang tidak semua bias dijalankan sesuai SOP yang ada karena memang keadaannya yang cukup susah, karena beliau tidak ada dilokasi usaha selain itu dalam proses produksi tidak boleh terhenti, yang menjadi problematika adalah ketika memang ada yang melakukan pelanggaran kontrak maka perlu diadakan tindakan dan yang paling akhir adalah pemecatan, otomatis akan mempengaruhi proses produksi itu sendiri. Inilah yang akhirnya membuat pemilik modal sering menunda adanya pemecatan ataupun penuguran yang terlalu keras karena akan menyebabkan proses produksi terganggu, walaupun memang harus dilakukan penegakan kontrak maka akan dilakukan setelah proses panen berakhir dimana akan ada evaluasi. Pada saat evaluasi itulah baru pemilik modal meninjau atau melakukan penindakan terhadap para karyawan yang melakukan kesalahan dalam pekerjaannya selama proses produksi berlangsung.

Dalam penegakan kontrak ini solusi yang dapat diambil oleh *principal* adalah dengan mengangkat manager yang kedudukannya diatas kepala teknisi dan bertanggung jawab secara penuh kepada *principal*. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kesenjangan informasi yang terjadi antara pemilik modal dengan karyawan PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera karena setiap kejadian akan langsung dilaporkan oleh manager atau segera dilakukan penindakan oleh manager tersebut. Karena ketika sudah jelas dalam struktur organisasinya maka hal tersebut tidak akan menimbulkan kesalahpahaman. Manager disini berfungsi sebagai pengganti ketika *principal* tidak berada di tempat usaha, dan pemilik tidak perlu merasa khawatir akan kesenjangan informasi yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada usaha pembesaran udang vanname di PT. Dwikarya Bangkit Sejahtera di desa kembang, kecamatan pacitan, kabupaten pacitan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Informasi asimetri adalah kesenjangan informasi antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Informasi asimetri berarti salah satu pihak menerima informasi lebih dibandingkan dengan pihak yang lain. Informasi asimetri dapat terjadi di PT. DBS dikarenakan *principal* yang tidak satu kota dengan usaha pembesaran dan terjadi kepentingan yang mendasar. Dimana seorang pengusaha lebih mengutamakan profit dengan mengurangi *cost* sedangkan para pegawai yang bekerja berusaha menjaga agar udang tetap hidup walaupun dengan mengabaikan resiko dengan melaksanakan *moral hazard*. Informasi asimetri bisa berdampak positif karena dengan terjadinya penyelamatan oleh salah satu pihak maka dapat menyelamatkan udang agar dapat panen, namun juga memberi dampak negative bahwa para pegawai atau *agent* melakukan tindakan *moral hazard*
2. Dampak yang ditimbulkan ketika karyawan menutupi informasi yang sebenarnya dilapang ketika ternyata penyelamatan yang dilakukan tidak berjalan sesuai rencana dan membahayakan pihak perusahaan. Namun dampak positif juga dapat ditimbulkan ketika ternyata penyelamatan berhasil dilakukan maka dengan melanggar peraturan dapat menyelamatkan usaha tersebut. Dampak terjadinya informasi asimetris ini kepada karyawan adalah mempengaruhi etos kerja karyawan,

perbedaan pendapat, kurangnya tanggung jawab terhadap *job disk*.

3. Penegakan kontrak yang dilakukan oleh PT. Dwikarya Bangkit sejahtera adalah dengan memberikan teguran melalui lisan sebanyak dua kali, kemudian dilanjutkan dengan surat peringatan I, surat peringatan II, surat peringatan III, dan terakhir keputusan berada ditangan pemilik atau *principal* yang menentukan apakah pegawai ini masih dapat bekerja di PT tersebut.

SARAN

1. Pemilik memiliki manager atau orang kepercayaan diluar PT tersebut yang gunanya adalah memberikan informasi secara penuh kepada *principal*.
2. *Principal* harus lebih sering mengunjungi lokasi usaha, mengingat modal yang dikeluarkan untuk usaha tersebut cukup besar, maka diperlukan pengawasan lebih.
3. *Principal* Memberikan pelatihan dengan cara mendatangkan teknisi yang lebih ahli atau mengirim pegawai PT. Dwikarya Bangkit sejahtera ke tempat usaha budidaya udang yang sudah lebih maju agar meningkat secara kualitas sumber daya manusianya dan pemberian bonus atau *rewards* kepada pegawai teladan agar memacu semangat kerja para pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K dan I. Kanna. 2008. Budidaya Udang Vanname. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rusmiyati, S. 2012. Budidaya Udang Vannamei (*Litopeneus vannamei*). Pustaka Baru Press. Yogyakarta